BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi Antarpribadi

1. Konsep Dasar

Joseph A.Devito dalam Effendy[1] memberikan definisi Komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.[2]

Everett M. Rogers dalam Wiryanto[3] mengemukakan pula bahwa Komunikasi antarpribadi merupakan Komunikasi dari mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks Komunikasi tatap muka
3. Tingkat umpan balik yang tinggi
4. Kemampuan mengatasi selektivitas
5. Kecepatan mengungkap sasaran yang besar sangat lamban
6. Efek tampak pada perubahan sikap

---

[1] Onong Uchyana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 60.

[2] Wiryanto, *Pengatntar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm.32.

[3] Ibid., hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses antarpribadi mempunyai keunikan selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologi, dan proses psikologi selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Devito dalam liliweri[4] mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupaakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang berlangsunng. Hal ini senada dengan pendapat Veredber dalam liliweri[5] yang mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses interaksi dan pemberian makna yang terkandung dalam dalam gagasan maupun perasaan. Komunikator (sebagai pribadi) menyampaikan pesan tersebut agar dapat diterima dan diolah oleh komunikan (sebagai pribadi yang lain) agar menjadi milik pribadinya dan milik bersama. Kedua person yang berdialog tersebut berada dalam derajat yang setara artinya baik komunikator dan komunikan sehingga komunikasi dapat efektif. Dikatakan efektif bila komunikator dan komunikan tidak sederajat atau tidak merupakan pasangan yang selaras.[6]

Soemiati dalam pratikto[7] mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah *the sending messeges by one person and the receiving of messegesby another person, or small group of person of persons with some effect and some immediate feedback.* Dari definisi ini tampak bahwa komunikasi antar pribadi terjadi diantara dua orang (diadik) atau dalam suatu kelompok kecil, dalam interaksi tersebut efek dan umpan balik

---

[4] Lillweri, *Dasar-Dasar Komunikasi.* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994) hlm. 16.
[5] Ibid., hlm. 17.
[6] Siahaan. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), Hlm. 34.
[7] Pratikto Riyonc, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi seketika saat interaksi berlangsung (*immediate*).

Soemiati dalam pratikto[8] mengemukakan bahwa konteks komunikasi antarpribadi paling penting sedikit memiliki empat dimensi. Pertama, dimensi fisik yaitu lingkungan fisik yang merupakan tempat berlangsungnya komunikasi, seperti ruangan, jalan, kebun, dan sebagainya. Kedua dimensi sosial yang merujuk pada bentuk hubungan status antara peserta yang terlibat dalam komunikasi, khususnya peran apa yang dimainkan seseorang saat ia berkomunikasi dengan orang lain. Konteks ini berkaitan pula dengan norma serta latar belakang budaya diman komunikasi itu sedang berlangsung. Ketiga dimensi psikologis yang meliputi aspek-aspek seperti suasana formal atau nonformal, serius atau santai saat komunikasi berlangsung. Keempat, dimensi waktu yang berkaitan dengan saat dimana Komunikasi tepat untuk dilakukan, misalnya mempertimbangkan kapan saat yang tepat untuk mulai berbicara atau memotong pembicaraan orang lain.

Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.

---

[8] Ibid., hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur-unsur komunikasi Antarpribadi

Unsur-unsur komunikasi antarpribadi sebagai berikut:[9]

a. Penerima Pengirim.

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling tidak 2 orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memformulasikan dan mengirim pesan (fungsi pengirim) dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan (fungsi penerima). Istilah pengirim dan penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa fungsi pengirim penerima ini dilakuakan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Hal ini untuk menyatakan bahwa:

1) Proses komunikasi antarpribadi tidak dapat terjadi pada diri sendiri. Komunikasi dengan diri sendiri disebut dengan komunikasi interpersonal.
2) Komunikasi antarpribadi berkaitan dengan manusia; bukan dengan binatang, mesin, gambar atau benda lainnya.
3) Komunikasi anatarpribadi terjadi antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang.

b. Encoding-Decoding

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan. Artinya, pesan-pesan yang akan disampaikan di "kode" atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterprestasikan dan memahami

[9] judul: eksplorasi komunikasi interpersonal, Edwi Arief Sosiawan, SIP, MSi kuliah 3, Situs: http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan yang diterima disebut *decoding*. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga sekaligus bertindak sebagai penerima; maka fungsi encoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

c. Pesan-pesan

Dalam komuniksai antarpribadi pesan-pesan ini dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal.

d. Saluran

Saluran ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengirim dan penerima informasi. Dalam komunikasi antarpribadi lazimnya para pelaku bertemu secara tatap muka.

e. Gangguan (noise)

Sering kali terjadi pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini mencakup 3 hal :

1) **Gangguan fisik**; biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan lainnya.
2) **Gangguan psikologis**; timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat dalam komunikasi. Emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap, status dapat mengakibatkan hambatan psikologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Gangguan sumatik**; terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda (tidak memiliki satu arti), sehingga penerima gagal menangkap maksud-maksud dari pengirim pesan.

f. Umpan balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi karena pengirim dan penerima secara terus menerus melakukan umpan balik dalam berbagai cara baik secara verbal (dengan pertanyaan atau jawaban dalam kaitannya dengan apa yang dibicarakan) maupun non-verbal (anggukan, senyum, menguap, kerutan dahi dll). Umpan balik ini bisa positif, netral atau negatif. Umpan balik dikatakan posifif bila dirasakan menguntungkan. Sebaliknya dikatakan negatif bila merugikan. Sementara anggapan yang biasa-biasa dianggap netral. Selain umpan balik dari orang lain, biasanya kita mendapat umpan balik dari diri kita sendiri. Dalam arti bahwa kita mendengar suara kita sendiri dan dengan umpan balik ini kita bisa memperbaiki bila ada kesalahan.

g. Konteks

Konteks dimana kita berkomunikasi akan mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri. Misalnya jika anda berbicara dengan keluarga dirumah akan berbeda dengan jika anda berbicara dengan dosen. Ada 3 dimensi konteks dalam proses komunikasi antarpribadi, yaitu: dimensi fisik, sosial, psikologis dan temporal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dimensi fisik mencakup tempat di mana komunikasi berlangsung, misalnya 2 orang mahasiswa sedang ngobrol dikelas. Kelas di sini merupakan dimensi fisik.
2) Dimensi sosial psikologis mencakup misalnya status hubungan diantara orang yang terlibat dalam komunikasi, peranan yang dimainkan, norma, dan budaya masyarakat dimana mereka berkomunikasi, situasi akrab atau tidak akrab, formal atau informal, serius atau tidak serius.
3) Dimensi temporal menunjukkan adanya suatu pesan khusus yang sesuai dengan rangkaian kejadian-kejadian komunikasi.

Tiga dimensi konteks ini berkaitan satu sama lain, masing-masing dimensi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lainnya. Misalnya suhu diruangan menjadi sangat panas (perubahan dimensi fisik), sehingga orang-orang menjadi gaduh dan gelisah (perubahan dimensi psikologis) Dengan demikian, perubahan dalam konteks dapat disebabkan oleh faktor luar, dari perubahan pada salah satu dimensi atau dari interaksi diantara dimensi-dimensi tersebut.

h. Bidang Pengalaman (*Field of Experiences*)

Pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Komunikasi bisa menjadi *efektif* bila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama. Sebaliknya, komunikasi yang menjadi sulit bila para pelaku yang terlibat dlam komunikasi mempunyai pengalaman yang sangat berbeda. Contohnya, anda sebagai seorang mahasiswa membicarakan tentang mata kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SKS yang diambil dalam semester I dengan pembantu anda. Kemungkinan pembantu anda akan terbengong-bengong karena tidak memahami pembicaraan anda, lain bila hal tersebut anda bicarakan dengan teman kuliah anda, maka komunikasi akan lebih mudah.

i. **Akibat (efek)**

Proses komunikasi selalu mempunyai berbagai akibat, baik pada salah satu pelaku atau keduanya. Akibat yang terjadi bisa merupakan akibat yang negatif maupun akibat yang positif. Setelah mengenal Adi, Reni semakin rajin mengikuti "dunia dalam berita" dan mendengarkan musik klasik. Perubahan ini boleh jadi merupakan akibat dari pertemuan-pertemuan antarpribadi yang mereka lakukan selama ini.

3. **Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi**

Dalam komunikasi antarpribadi kita mencoba untuk menginterpretasikan makna yang menyangkut diri kita sendiri, diri orang lain, dan hubungan yang terjadi. Kesemuanya terjadi melalui suatu proses pikir yang melibatkan penarikan kesimpulan. Masing-masing individu secara simultan akan menggunakan tiga tataran yang berbeda, yaitu persepsi, metapersepsi dan metametapersepsi. Ketiganya akan saling mempengaruhi sepanjang proses komunikasi.

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, antara lain :[10]

---

[10] Judul: Pentingnya interpersonal skill dalam komunikasi. Oleh ayouk91, diposkan padasabtu, 21 mei 2011. situs: http://ayouk91.blogspot.com/2011/05/pentingnya-interpersonal-skill-dalam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

b. Komunikasi triadik (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Misalnya Program Keluarga Berencana oleh pemerintah dimasyarakatkan melalui penjelasan di Koran-koran, majalah, televisi atau termasuk direklamekan (tentunya dengan menggunakan komunikasi massa). Juga peogram KB dimasyarakatkan dengan mengadakan seminar-seminar, penyuluhan-penyuluhan dibalai pertemuan atau balai desa (tentunya termasuk komunikasi kelompok). Tetapi juga program KB dimasyarakatkan dengan mengadakan komunikasi langsung mengadakan ajang oleh PLKB ke rumah-rumah penduduk (*door to door*). Tentunya dengan menggunakan komunikasi antarpribadi.

4. Faktor-Faktor Komunikasi Antarpribadi

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya Komunikasi antar pribadi. Cassagrade dalam liliweri[11] menyebutkan beberapa hal penyebab terjadinya Komunikasi antarpribadi terjadi karena:

[11] Lillweri, *Dasar-Dasar Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994) hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.

b. Ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap.

c. Ingin berinteraksi hari ini, dapat memahami pengalaman masa lalu dan mangantisipasi masa depan.

d. Ingin menciptakan hubungan baru.

Menurut rahmad[12] faktor-faktor yang menumbuhkan Hubungan antarpribadi adalah:

1) Percaya (*trust*)

Percaya disini merupakan faktor yang paling penting sejauh mana percaya kepada orang lain dipengaruhi oleh faktor pribadi dan situasional. Dengan adanya percaya dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi karena membuka hubungan komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi.

2) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi, seseorang bersikap defensif apabila tidak menerima, tidak jujur, tidak empatis. Dengan sikap defensif komunikasi antar pribadi akan gagal.

3) Sikap terbuka (*open mindedness*)

Dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan

[12] Rahmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1999), hlm. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling penting yaitu saling mengembangkan kualitas hubungan antarpribadi.

5. Bentuk Komunikasi Antarpribadi

a. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.[13]

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasi-kan sebagai aspek realitas individual kita.

Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :[14]

1) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambing kebangsaan bangsa Indonesia.
2) Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan.

---

[13] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 34.

[14] judul : pengertian komunikasi antarpribadi, oleh Adi Prakoso, diposkan pada jum'at 07 Desember 2007.
Situs: http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-antarpribadi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bahasa gaul. Budayawan Gunawan moehammad mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang pada mulanya adalah bahasa sandi yang dipakai penjahat untuk berkomunikasi agar tidak diketahui oleh pihak berwajib di era tahun 1960-an dan sekarang berkembang dikalangan anak muda dengan gaya serta kosakata bahasa yang hanya bisa dipahami oleh kelompok pemuda tertentu yang sudah menyepakati (*Arbitrer*) kata-kata yang dipakai seperti contoh bahasa gaul kelompok anak muda kendari "*Nisi Ko Ludu*" yang berarti "Sini Ko Dulu" dan "*Uka Gila Dinama*" yang berarti "kau lagi dimana".

b. Komunikasi Non Verbal

Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa Komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

Larry dan Richard dalam mulyana[15] membagi pesan non verbal menjadi dua kategori besar yaitu :

1) Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan peribahasa.

2) Ruang, waktu dan diam

Devito dalam mulyana[16] mengemukakan bahwa pesan-pesan non verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

---

[15] Op cit., hlm. 37.
[16] Ibid., hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Prilaku Komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasi-kan sesuatu.
2) Komunikasi non verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non verbal.
3) Pesan non verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4) Pesan non verbal sangat dipercaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non verbal.
5) Komunikasi non verbal dikendalikan oleh aturan.
6) Komunikasi non verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal Maupun non verbal.

Dalam hubungannya dengan perilaku verbal, perilaku non verbal mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

1) Perilaku non verbal dapat mengulangi perilaku verbal, misalnya anda menggunakan kepala ketika anda mengatakan "ya" atau menggelengakan kepala ketika mengatakan "tidak".
2) Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya anda melambaikan tangan seraya mengucapkan "selamat jalan", " sampai jumpa lagi ya...", atau *bye,bye*; atau anda menggunakan gerakan tangan, nada suara yang meninggi, atau suara yang lambat ketika anda berpidato dihadapan khalayak.
3) Perilaku non verbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi berdiri sendiri, misalnya anda menggoyangkan tangan anda dengan telapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan mengarah kedepan (sebagai pengganti kata " tidak") ketika seeorang pengamen mendatangi mobil anda atau menunjukan letak ruang Dekan dengan jari tangan, tanpa mengucapkan sepatah katapun, kepada seorang mahasiswa baru yang bertanya, "Dimana Ruang Dekan Pak ? "

4) Perilaku non verbal dapat meregulasi perilaku verbal, misalnya anda sebagai mahasiswa mengenakan jaket atau membereskan buku-buku, atau melihat jam tangan anda menjelang atau ketika kuliah berakhir, sehingga dosen menutup kuliahnya.

5) Perilaku non verbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal. Misalnya, seorang suami mengata-kan, "Bagus !, bagus !" ketika dimintai komentar oleh istrinya mengenai gaun yang baru dibelinya, seraya terus membaca surat kabar atau menonton televisi; atau seorang dosen melihat jam tangan dua-tiga kali, padahal ia tadi mengatakan mempunyai waktu untuk berbicara dengan anda sebagai mahasiswanya.

2.1 Klasifikasi Pesan Non Verbal

Mulyana[17] mengklasifikasikan pesan non verbal dalam 4 bagian, yaitu :

a. Bahasa tubuh

Bidang yang menelaah bahasa tubuh adalah Kinesika (*kinesics*) istilah yang diciptakan yang diciptakan seorang perintis studi bahasa non verbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota

[17] Ibid., hlm. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh seperti wajah, (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepal, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik, karena kita hidup semua anggota badan kita senantiasa bergerak.

b. Penampilan fisik

Setiap orang persepsi mengenai penampilan fisik seseorang baik itu busananya (Model, kualitas bahan, warna) dan juga ornament lain yang dipakainya, seperti kaca mata, sepatu tas, jam tangan, kalung, gelang cincin, anting-anting dan sebagainya. Sering kali juga orang memberi makna tertentu pada karateristik fisik orang yang bersangkutan, seperti bentuk tubuh, warna kulit, model rambut, dan sebagainya.

6. Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Fungsi komunikasi menurut liliweri[18] adalah:

a. Menumbuhkan Informasi

Salah satu harapan waktu kita berkomunikasi antarpribadi adalah untuk menumbuhkan pengetahuan tentang orang lain, oleh karena itu kita dapat berinteraksi dengan mereka secara efektif – teori penetrasi sosial.

b. Membangun Satu Konteks Pemahaman

Kita juga berkomunikasi antarpribadi untuk menolong diri sendiri supaya lebih mengerti tentang apa yang orang katakan dalam satu konteks tertentu.

---

[18] Liliweri, *Wacana Komunikasi Organisasi,*(Bandung: Mandar Maju, 2004), hlm. 110-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membentuk Identitas

Salah satu tujuan bagi komunkasi antarpribadi yakni, membentuk sebuah identitas. Peranan identitas itu kita menampilkan wajah kita membangun identitas. Dengan identitas itu menampilkan wajah kita kepada publik sehingga mereka mempunyai gambaran tentang diri kita.

d. Memenuhi Kebutuhan antar pribadi

Akhirnya, kita harus mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi berfungsi:

(1) Kita mengatakan kebutuhan kita kepada orang lain; atau

(2) Kita ingin mendengarkan kebutuhan orang lain.

B. Komunikasi Remaja Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Komunikasi Remaja Berkebutuhan Khusus

Menurut Edward Depari dalam widjaya[19], komunikasi adalah proses penyampaian gagasan harapan dan pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media. Pengertian lain komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah

[19] Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dari beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa komunikasi remaja tunarungu adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan dengan menggunakan isyarat, gerak bibir, bahasa tubuh, ejaan jari, mimik atau gesture, serta pemanfaatan sisa pendengaran dengan alat bantu (*hearing aid*), sehingga dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicaranya.

2. Unsur-unsur Komunikasi Remaja Berkebutuhan Khusus

Unsur-unsur komunikasi remja berkebutuhan khusus yaitu;[20]

a. Setting, mencakup jarak ideal untuk berkomunikasi, aspek fisik lingkungan, seperti cahaya, dan sebagainya.

b. Partisipan, mencakup orang atau lawan komunikasi yang diajak bicara, apakah sesama tunarungu atau tidak, juga apakah sebaya atau tidak.

c. Bentuk pesan, karena pengguna saluran komunikasi yang berbeda dengan sendirinya membedakan bentuk pesan yang disampaikan ketika berkomunikasi.

d. Kaidah interaksi, mencakup hal-hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi dengan anak tunarungu.

e. Norma interpretasi, mancakup besarnya aspek psikologi dalam diri anak tunarungu, dan kompleksnya makna bagi mereka. Sehingga

[20] Engkus Kuswarno, *etnografi komunikasi*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2008), hlm.129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan interpretasi yang bertahap atau tidak langsung. Apalagi dengan banyaknya gerakan isyarat yang mereka ciptakan.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Media

Media komunikasi yang dapat digunakan oleh remaja tunarungu sebagai berikut:[21]

a. Bagi anak tunarungu yang mampu bicara, tetap menggunakan bicara sebagai media dan membaca ujaran sebagai sarana penerimaan dari pihak anak tunarungu.

b. Menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimaannya.

c. Menggunakan isyarat sebagai media.

4. Bahasa Isyarat Sebagai Instrumen Komunikasi

Pada umumnya remaja tunarungu mengalami masalah dengan kemampuan menyampaikan bahasa lisan sehingga remaja tunarungu perlu didorong untuk mengembangkan bahasa isyarat. Walaupun pemberian penekanan pada penguasaan bahasa isyarat ini menimbulkan pro kontrak dikalangan para pakar. yang setuju untuk dilakukan penekanan bahasa isyarat beranjak pada pemikiran bahwa sebagai bagian dari masyarakat dan keluarga yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat maka tatkala kemampuan bahasa lisan tidak memadai maka diperlukan kemampuan berbahasa isyarat sehingga dapat terjalin komunikasi antara si remaja dengan orang lain. Untuk itu mereka harus diberi suatu sistem yang mendorong mereka mampu

[21] Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa,* (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm. 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi secara efektif dan dapat menangkap informasi dari orang lain.

Gambar 2.1.
Bahasa Isyarat Tunarungu:[22]

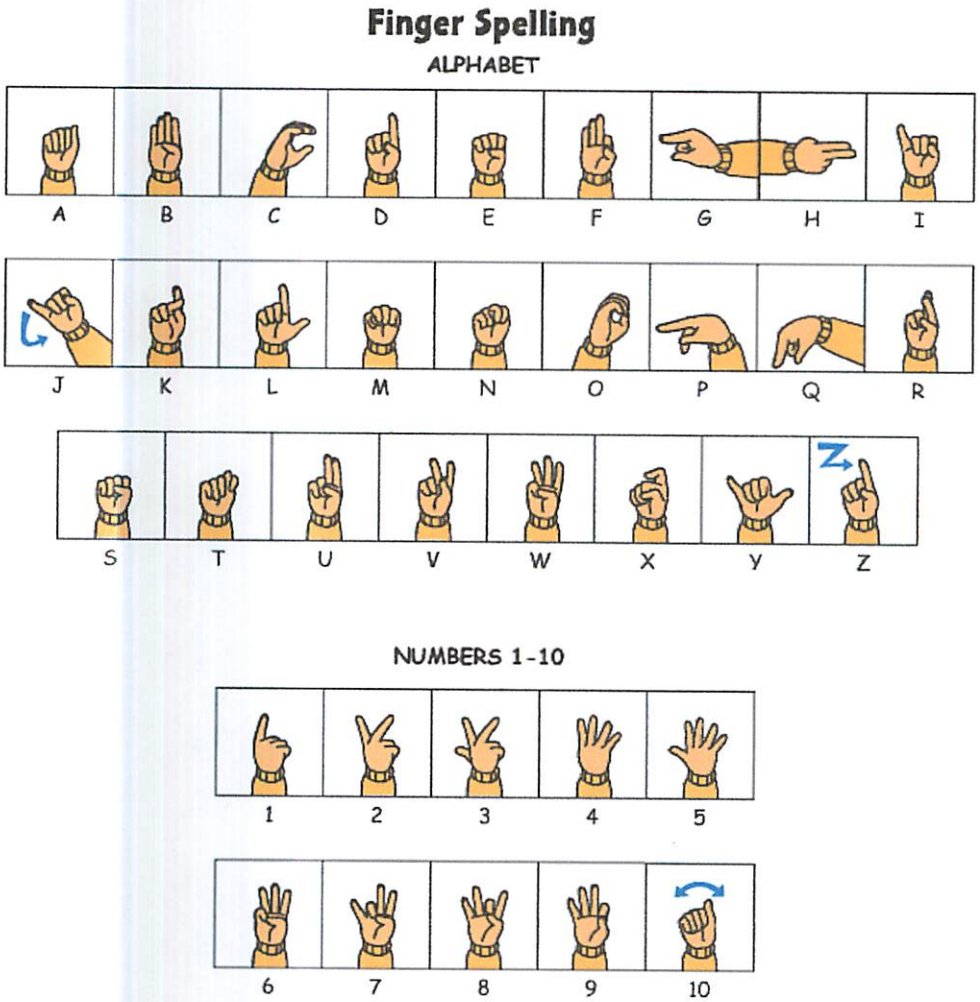

5. Pola Komunikasi Remaja Berkebutuhan Khusus dengan Masyarakat

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

---

[22] Judul: gambar bahas isyarat. Situs: http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://ikonspirasi.files.wordpress.com/2011/09/abc.gif&imgrefurl=http://ikonspirasi.wordpress.com/2011/09/21/hari-minggu-18-september-2011/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih lebih dikatakan sebagai suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat.[23]

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis[24]

a. Komunikasi diadik (*diadik communication)*

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dari seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena itu prilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. komunikator memusatkan perhatianya kepada diri komunikan seorang itu.

Situasi komunikan seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam bentuk keluarga maupun dalam bentuk kelas atau seminar.

b. Komunikasi triadik *(triadik communication)*

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi (antar persona) yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang

---

[23] Judul: pola, diposkan pada tanggal 08.26, 7 Agustus 2011.
Situs: http://id.wikipedia.org/wiki/Pola

[24] Judul: komunkasi interpersonal komunikasi diadik. diposkan oleh Aji, pada Senin, April 14, 2008.
Situs: http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/komunkasi-interpersonal-komunikasi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunkator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya proses komunikasi. Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi triadik merupakan komunikasi antar pribadi lebih efektif tidaknya proses komunikasi.

Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi triadik karena merupakan komunikasi antar persona lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku.

Dari definisi diatas dapat dikatakan pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1
Skema pola komunikasi antarpribadi

Skema pola komunikasi antar pribadi remaja tunarungu dengan masyarakat sekitar perspektif Joseph Devito

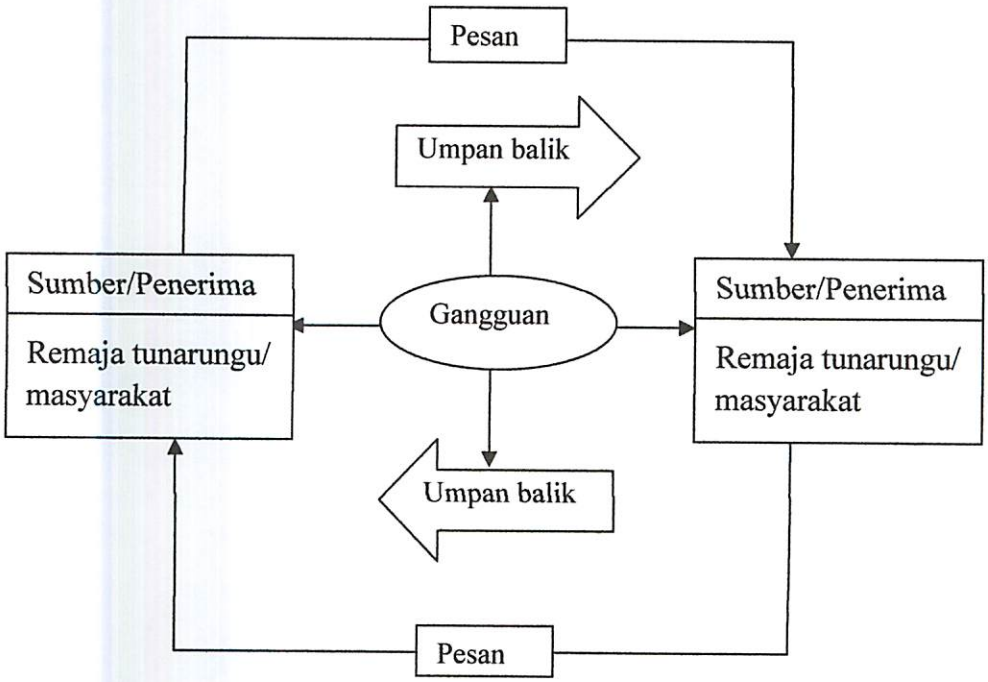

1. Sumber-penerima

Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Contoh: komunikasi antar orang tua dan anak, guru dengan murid dan sebagainya.

2. Pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan ini bisa berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau non verbal (gerak tubuh, simbol)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal, contoh: materi pelajaran.

Dalam pesan terdapat saluran. Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan karena, pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak yang dituju, bersifat pribadi dan manusiawi. Kedua, penyampaian melalui komunikasi personal dapat dilakukan secara rinci dan lebih fleksibel dengan kondisi nyata khalayak. Ketiga, keterlibatan khalayak dalam komunikasi cukup tinggi. Keempat, pihak komunikator atau sumber dapat langsung mengetahui reaksi, umpan balik dan tanggapandari pihak khalayak atas isi pesan yang disampaikannya. Kelima, pihak komunikator atau sumber dapat dengan segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak khalayak atas pesan yang disampaikannya. Contoh dalam komunikasi antar pribadi kita berbicara dan mendengarkan (saluran tentang indera pendengar melalui suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, wajah, dan lain sebagainya).

3. Gangguan atau Noise

Seringkali pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya komunikasi, yang terdiri dari :

a. Ganguan fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b. Gangguan Psikologis

Gangguan ini timbul karena adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti: emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

c. Gangguan Simatik

Gangguan ini terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, sering kali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan. contoh: perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

4. Umpan balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat netral apabila tidak menimbulkan efek. Dan bersifat negatif apabila merugikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Remaja Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Remaja Berkebutuhan Khusus

Remaja berkebutuhan khusus (Heward) adalah remaja dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. [25] Mengingat penelitian ini di fokuskan pada remaja berkebutuhan khusus yang merupakan bagian dari remaja berkebutuhan khusus, maka untuk selanjutnya pembahasan tentang remaja berkebutuhan khusus lebih mengena atau disebut sebagai remaja Tunarungu

Sementara itu, Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baiksebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengaranya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

Pada umumnya klasifikasi anak tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar yaitu tuli dan kurang dengar.

Orang tuli adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga membuat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik itu memaki atau tidak memakai alat dengar

Kurang dengar adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu dengar memungkinkan

---

[25] http//Wikipedia.com/Anak_berkebutuhan_khusus.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran.

2. Klasifikasi anak tunarungu

a. Klasifikasi secara etilogis[26]

Yaitu membagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebab ketunarunguan ada beberapa faktor, yaitu:

1) Pada saat sebelum dilahirkan

a) Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tunarungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya *dominat genes, recesive gen*, dan lain-lain.

b) Karena penyakit; sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga. Penyakit itu ialah *rubella, moribili,* dan lain-lain.

c) Karena keracunan obat-obatan; pada suatu kehamilan, ibu meminum obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu tidak menghendaki kehadiran anaknya sehingga ia meminum obat penggugur kandungan, hal ini akan dapat menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

2) Pada saat kelahiran

a) Sewaktu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan (tang).

b) Prematuritas, yakni bayi yang dilahirkan sebelum waktunya.

---

[26] Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa,*(Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm. 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan sara membantu proses interaksi bahasa melalui pendengaran.

2. **Klasifikasi anak tunarungu**

a. Klasifikasi secara medis [26]

Yaitu mengelompokan berdasarkan sebab, dalam hal ini penyebab ketunarungan ada beberapa macam yaitu:

1) Pada saat sebelum dilahirkan

a) Salah satu atau kedua orang tua anak menderita tunarungu atau mempunyai sel pembawa sifat abnormal, misalnya dominan genes, recessive genes dan lain-lain.

b) Karena penyakit, sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan in semester pertama yaitu pada saat pembentukan organ telinga. Penyakit ini antara lain rubella dan lain-lain.

c) Karena konsumsi obat-obatan pada saat kehamilan, ibu memiliki obat-obatan terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atau ibu tidak mengkendaki kehadiran anaknya sehingga ia mengkonsumsi obat penggugur kandungan, hal ini akan dapat mencebabkan ketunarungan pada anak yang dilahirkan.

2) Pada saat kelahiran

a) Sewaktu melahirkan ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan (tang).

b) Prematuritas yakni bayi yang dilahirkan sebelum waktunya.

[26] Sujilan Somantri, psikologi anak luar biasa (Bandung: Refika Aditama, 2007) hlm. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pada saat setelah kelahiran (*post natal*)

a) Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (meningitis) atau infeksi umum seperti *difteri, morbil*, dan lain-lain.

b) Pemakain obat-obatan ototoksi pada anak-anak.

c) Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian dalam, misalnya jatuh.

b. Klasifikasi menurut tarafnya

Klasifikasi anak tunarungu menurut Samuel A. Kirk :[27]

1) 0 db : Menunjukan pendengaran yang optimal

2) 0 – 26 db : Menunjukan seseorang masih mempunyai pendengaran yang optimal

3) 27 – 40 db : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi – bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).

4) 41 – 55 db : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).

5) 56 – 70 db : Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih punya sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat Bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu berat).

6) 71 – 90 db : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang

[27] Judul : sekilas pengertian tunarungu, diposkan oleh kahilla pada 22 Juni 2009. Situs: http://kahilla16.blogspot.com/2009/06/sekilas-pengertian-tunarungu.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan khusus yang intensif, membutuhkan alat Bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).

7) 91 db : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan diangap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. saat ini dibeberapa sekolah sedang dikembangkan komunikasi total yaitu cara berkomunikasi dengan melibatkan bahasa verbal, bahasa isyarat dan bahasa tubuh. Individu tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami konsep dari sesuatu yang abstrak.

3. Tanda-tanda Peringatan Kemungkinan Tunarungu

Tanda-tanda peringatan kemungkinan tunarungu:[28]

a. Kurang perhatian.
b. Perkembangan bicara yang kurang.
c. Kesulitan mengikuti instruksi.
d. Menanggapi lebih baik pada pekerjaan tugas.
e. Anak mengamati apa yang sedang dilakukan teman lainnya sebelum

[28] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai pekerjaannya sendiri (mencari petunjuk).

f. Meminta temannya dan guru untuk berbicara lebih keras.

g. Menjawab tidak tepat atau gagal untuk menjawab.

h. Anak mungkin kelihatan malu, menarik diri atau terlihat keras kepala dan tidak menurut.

i. Menolak untuk berpartisipasi dalam aktivitas lisan, tidak tertawa terhadap lelucon.

j. Sering mengeluh sakit telinga, pilek, radang tenggorokan.

4. Karakteristik Tunarungu

Karakteristik Tunarungu dibedakan menjadi 4 segi yaitu:

a. Karakteristik dari segi inteligensi[29]

Pada umumnya anak tunarungu memiliki inteligensi normal atau rata-rata akan tetapi, semua perkembangan inteligensi juga dipengaruhi oleh perkembangan bahasa , maka tampaknya inteligensi-nya rendah disebabkan karena kesulitan dalam memahami bahasa. Perkembangan inteligensi anak tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka mendengar, karena dengan pendengaran ini lah yang dapat membuat mereka berfikir.

Rendahnya inteligensi anak tunarungu bukan disebabkan IQ poten-sialnya yang tidak berkembang, tetapi fungsinya kurang memperoleh kesempatan untuk berkembang. Aspek inteligensi yang terhambat hanya yang bersifat verbal, misalnya dalam memberikan

[29] Judul: Bimbingan sosial psikologis pada anak tunarungu. Diposkan oleh: drs. jon efendi, m.pd. pada 12 Februari 2010
Situs: http://jofipasi.wordpress.com/2010/02/12/bimbingan-sosial-psikologis-pada-anak-tunarungu-oleh-drs-jon-efendi-m-pd/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna, menarik kesimpulan dan meramalkan suatu kejadian.

b. Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Perkembangan bahasa bicara anak tunarungu sampai saat meraban , tidak mengalami hambatan, karena merapan merupakan kegiatan alami, dalam upaya melatih pernapasan dan pita suara Bahasa bagi anak tunarungu adalah merupakan alat berfikir dan sarana utama seseorang untuk berkomunikasi. Maka melalui mendengar mereka dilatih dan didik secara khusus. Dengan melalui latihan maka bahasa bicaranya diharapkan dapat berkembang. Kita memahami dengan ketidak mampuannya berbahasa dan bicara dibandingkan dengan anak normal sebayanya akan tampak mereka lebih tertinggal.

Hal ini dapat disadari bahwa anak tunarungu walaupun sudah didik secara khusus banyak diantara mereka yang tetap ketinggalan 2 sampai 4 tahun dalam kemampuan membaca dan menulis jika hal ini kita banding dengan anak yang mendengar. Untuk kita mengharapkan dalam pengembangan komunikasi perlu tenaga pendidik dan bimbingan yang professional.

c. Karakteristik tunarungu dalam segi emosi dan sosial

Dengan ketunarunguan dapat mengakibatkan kurang kepercaya-an dirinya dan merasa asing dari masyarakat tempat mereka hidup, sehingga tampak adanya kekurangan dalam interaksi ocial dengan lingkungan tersebut. Dengan demikian semua ini mengakibatkan pada diri muncul adanya suatu keterasingan antara mereka dengan anak normal yang mendengar lainnya. Selain itu pada anak tunarungu punya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan yang negatif atau bertindak kurang menyenangkan terhadap lingkungan. Melihat gejala yang tampak ini akan dapat mempengaruhi kepada perkembangan kepribadian anak tunarungu. Untuk itu akan tampak pula efek-efek negatifnya diantara:

d. Egosentrisme yang melebihi anak normal

Daerah pengamatan anak tunarungu lebih kecil jika dibanding-kan dengan anak yang mendengar, mereka hanya mampu menangkap dan memasukan sebagian kecil dunia luar ke dalam dirinya. Jadi makin sempit perhatiannya, dunia di luar hidupnya semakin menutup dan mempersempit kesadaran.

Bagi anak yang masih mempunyai sisa pendengaran, dan jika alat bantu pendengarannya dipakai sejak kecil maka akan dapat membantu memfungsikan sisa pendengaran yang ada. Sehingga didalam menepuh hidupnya dapat terjalin komunikasi dan interaksi sosial dengan masyrakat dilingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id